



Strategi Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Relevan Dengan Perkembangan Dan Perubahan Zaman

Taufiq Harris

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Gresik

Email: zananharris@yahoo.com

Etiyasningsih

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Gresik

Email: etiayasningsih@gmail.com

Abstract: *This study is aimed to describe education in schools so that it is relevant to the dynamics of the times. This study uses qualitative methods using library research. The results of this study indicate that schools are able to effectively follow the changes in the times by implementing strategies in the form of programs, namely; (1) continuous teacher training, especially on teaching management systems, 2) schools have consultants for teachers, (3) teaching activity models in the form of actions (4) schools have good cooperative relationships with student parents, communities, and institutions, (5) schools develop innovation.*

Keywords : *Education strategies in schools, relevant developments and changing times*

Pendahuluan

Di dalam negara ideal Plato, pendidikanlah yang satu-satunya sanggup menyelamatkan manusia dan negara dari kehancuran dan kemusnahannya.¹ Pendidikan menumbuhkembangkan sifat hakekat manusia,² oleh sebab itu membangun pendidikan sama dengan membangun sumber daya manusia, dan baik atau buruknya pendidikan tergantung dari jutaan institusi yang namanya sekolah. Sekolah merupakan media utama bagi transformasi masa depan bangsa dan negara.

Saat ini, kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan terutama mengubah cara berinteraksi melalui *smartphone* yang mudah mengakses informasi dan menjalankan tugas dengan efisiensi tinggi serta dalam hitungan detik dapat menghubungkan jutaan orang dari berbagai latar belakang dan budaya - sebenarnya hal ini sudah cukup lama Kenichi Ohmae, menyebutnya dengan istilah *The borderless World* atau disebut desa dunia,³ dunia sudah semakin kecil, terbuka dan transparan, semua di dorong untuk cepat melakukan perubahan secara sistemik, dan menuntut individu-individu kreatif, visioner untuk terus melakukan perubahan.

¹ J.H. Rapar 1996. Filsafat Politik Plato. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

² Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2008. Pengantar pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

³ E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sekolah harus berani berubah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif, aktif melakukan pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana yang representatif, laboratorium ilmiah yang modern, metode pembelajaran yang humanis dan menarik, tidak hanya menitikberatkan pada materi matematika dan sains, tetapi juga fokus pada ketrampilan abad 21 dan didorong untuk berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis melalui proyek-proyek Tim yang menantang, dan yang paling utama sekolah harus menghargai setiap potensi siswa yang berbeda untuk mengeksplorasi minat bakatnya.

Merespon kondisi perubahan sosial yang berlangsung cepat setiap hari dengan mengkondisikan organisasi sekolah untuk mengikuti perkembangan dan perubahan zaman – langkah penting sekolah perlu memperhatikan kepala sekolah dan guru yang menjadi elemen utama pendidikan disekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pembelajaran memegang peranan strategis.⁴ Faustino Cardoso Gomes menjelaskan, apakah organisasi besar atau kecil, apakah organisasi publik atau swasta, apakah organisasi sosial atau bisnis, semuanya berusaha membenahi diri melalui manajemen sumber daya manusia agar bisa hidup dan mampu menjawab tantangan-tantangan zaman.⁵ Menurut Endang Herawan dan Nani Hartini, Pengembangan karier adalah suatu kondisi yang menunjukkan peningkatan-peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi.⁶ Dukungan SDM berkualitas sangat menentukan keoptimalan keberhasilan pencapaian tujuan.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mette Liljenberg., Marie Wrethander, di Swedia dengan judul, *Leadership for school improvement – linking learning to leading over time*, tentang pelatihan untuk membekali pemimpin sekolah, agar pemimpin sekolah mampu menerapkan strategi dalam meningkatkan sekolah. Penelitiannya membawa hasil yang positif pada sekolah.⁸ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dennis Alonzo., Jean Bejano., Velma Labad, yang berjudul *School Alignment between Teachers' Assessment Practices and Principles of Outcomes-Based Education in the Context of Philippine Education Reform*.⁹ Penelitian ini, bertujuan untuk mengeksplorasi keselarasan teknologi Filipina dan praktek penilaian guru pendidikan mata pelajaran berbasis hasil pendidikan, salah satu kerangka filosofi yang mendasarinya adalah reformasi pendidikan di Filipina. Temuannya menyiratkan bahwa banyaknya pendekatan sistemik dibutuhkan untuk menyelaraskan praktik penilaian guru dengan berbasis hasil pendidikan. Penelitian ini menunjukkan pintu kreatifitas dan upaya sekolah untuk terbuka melakukan perubahan pendidikan yang lebih baik dan diselaraskan dengan dinamika zaman. Penelitian yang dilakukan di GUHS menunjukkan lulusan merupakan salah satu aspek dari ciri sekolah efektif. Aspek-aspek lain merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengelola lembaga sekolah yang tidak terlepas dari aspek guru, kepala

⁴ E. Herawan dan N Hartini. 2010. "Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan" dalam *Manajemen Pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Alfabeta

⁵ Faustino Gomes Cardoso. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

⁶ E. Herawan dan N Hartini. 2010. "Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan" dalam *Manajemen Pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Alfabeta

⁷ Mohammad Ali. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: PT Imperial Bhakti utama.

⁸ , M Liljenberg. & , M Wrethander. 2023. Leadership for school improvement – linking learning to leading over time. *Journal of Professional Development In education*. 49 (1): 30-44.

⁹ D. Alonzo., Bejano, J, Labad, V. 2023. School Alignment between Teachers' Assessment Practices and Principles of Outcomes-Based Education in the Context of Philippine Education Reform. *International Journal of Instruction*. 16 (1): 489-506.

sekolah, staf, kemitraan antara sekolah dengan masyarakat, tujuan pendidikan, program pendidikan atau kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, monitoring pembelajaran, evaluasi belajar, iklim sekolah, dan daya dukung sumber daya lain.¹⁰

Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai strategi terutama untuk meningkatkan sumber daya pendidik yang tepat. Kemudian, strategi pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan metode pengajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Paradigma tradisional yang berfokus pada pembelajaran satu arah dari guru ke siswa sudah tidak lagi cukup relevan. Pendidikan di sekolah harus mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, inklusif, dan partisipatif. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek, *cooperative learning*, *flipped classroom*, dan *blended learning* harus diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, oleh sebab itu, sekolah membutuhkan guru yang memiliki kemampuan mengemas materi dengan strategi pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar. Sebaik apapun kurikulumnya, sulit berhasil apabila tidak dijalankan dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa-siswa.¹¹

Selanjutnya, perubahan yang terjadi dengan cepat makin besarnya juga tuntutan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan di sekolah, sehingga tidak menutup kemungkinan sekolah yang tidak mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat, akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Secara lebih umum dikatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah.¹² Pada dasarnya sekolah harus mampu mengembangkan ide-ide dan inovasi baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berulang-ulang berbagai literatur, harapan untuk mengetahui kegiatan atau program-program yang perlu dilakukan dalam pendidikan disekolah akan relevan atau selaras dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) karena mengkaji teks secara langsung untuk memahami konteks, melakukan analisis, dan interpretasi melalui data teks. Peneliti mengumpulkan sumber sekunder dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena. Pendekatan ini untuk menggali makna, memahami perspektif, dan mengembangkan pengetahuan melalui analisis mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Menurut Mestika Zed, bahwa riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹³ Selanjutnya dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan oleh Mestika Zed, menjelaskan yang dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kepustakaan mempunyai empat tahapan, pertama; yaitu, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan,

¹⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

¹¹ Munif Chatib. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

¹² N. Aedi. dan E. Rosalin. 2010. "Kerjasama Sekolah dan Masyarakat" dalam Manajemen Pendidikan (*Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*). Bandung: Alfabeta

¹³ Zed Mestika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

kedua; menyusun bibliografi untuk mencatat bahan sumber utama yang dibutuhkan penelitian, selanjutnya ketiga mengelola waktu atau merencanakan, membuat jadwal, agar bisa konsisten dalam melakukan penelitian kepustakaan dan langkah ke empat, membaca, mencatat, bahkan melakukan sintesa dari berbagai sumber, yang boleh jadi dari hasil catatan akan bermanfaat untuk membantu analisa untuk mengambil kesimpulan.

Hasil & Pembahasan

Pelatihan Guru

Kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk organisasi sekolah akan terjadi perubahan penting yang berkaitan dengan sistem manajemen sekolah. Perubahan ini menuntut untuk dipersiapkan persyaratan kompetensi baru untuk memenuhi kebutuhan sistem manajemen sekolah yang selaras dengan kondisi saat ini. Sekolah perlu melakukan program pelatihan untuk dapat menerapkan sistem manajemen yang tepat untuk memenuhi kompetensi tersebut. Menurut Jusuf Irianto, fungsi program pelatihan adalah memberi *the right skill at the right time* sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya.¹⁴

Pelatihan guru merupakan inti dari sistem manajemen pengajaran. Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai program untuk menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional para guru. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari pengembangan kurikulum yang inovatif, teknik pengajaran yang efektif, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pelatihan ini, guru-guru diajak untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, saling mendukung, dan mengembangkan kemampuan pendidik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian dampak dari pelatihan sistem manajemen pengajaran ini sangat signifikan mempengaruhi guru-guru menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengajar. Para guru merasa dihargai dan didukung oleh sekolah dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Guru-guru juga memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. Semua ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. W. Mantja menegaskan bahwa peningkatan kualitas SDM tidak lain adalah upaya dilakukan untuk mengoptimalkan potensi masing-masing SDM agar tercapai dan terwujud tujuan pendidikan.¹⁵

Konsultasi Harian

Di sebuah sekolah, setiap guru memiliki seorang konsultan atau supervisor aktif tetap yang menjadi mitra dalam proses belajar mengajar. Konsultan ini memberikan konsultasi yang berharga dalam merencanakan pembelajaran melalui lesson plan yang inovatif. Ia juga melaksanakan observasi kelas secara rutin, dengan memperhatikan metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Setelah itu, konsultan memberikan *feedback* yang konstruktif kepada guru untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya konsultan

¹⁴ Jusuf Irianto. 2001. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan: dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi*. Surabaya: Insan Cendikia.

¹⁵ W. Mantja, 2010. *Profesional Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas

ini, para guru merasa didukung dan dapat terus berkembang, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermutu bagi siswa. Dalam kuliahnya Bobbi Deporter mengatakan; proses belajar mengajar adalah sebuah pekerjaan seni yang professional dan mempunyai *management quality control* dalam pembelajaran. Konsekuensi penerapan *management quality control* adalah: 1) *lesson plan*; guru membuat perencanaan pembelajaran. 2) konsultasi; guru harus mendiskusikan rencana pembelajaran kepada supervisor atau konsultan sebelum mengajar. 3) observasi; supervisor atau konsultan mengamati secara langsung proses belajar di dalam kelas atau dilingkungan lain. 4) umpan balik; guru meminta konsultan atau supervisor untuk menjelaskan hasil observasi terhadap proses belajar.¹⁶ Kualitas pembelajaran adalah siklus proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil akademik siswa, tentu akan berbeda guru mengajar tanpa membuat rencana pembelajaran, oleh sebab itu, pentingnya rencana pembelajaran sehingga sekolah perlu mempunyai konsultan untuk mendampingi kesalahan umum dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Model Aktifitas Belajar

Sekolah yang inovatif ini memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, di mana para guru menerapkan penyampaian pengajaran dalam bentuk aktivitas belajar yang terarah dan menyenangkan. Para guru berusaha menciptakan lingkungan di sekolah untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.

Setiap pelajaran diawali dengan rangkaian kegiatan praktis yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa diberi tantangan untuk membangun model matematika menggunakan bahan-bahan sehari-hari, seperti balok kayu atau kertas lipat. Dalam pelajaran bahasa, mereka dapat mengorganisir diskusi kelompok kecil untuk menganalisis cerita atau menyusun sketsa drama berdasarkan kisah yang mereka baca.

Selain itu, teknologi juga menjadi alat penting dalam pembelajaran di sekolah ini. Siswa diajak untuk menggunakan perangkat elektronik dan perangkat lunak yang kreatif dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru. Siswa dapat membuat presentasi multimedia, video pembelajaran, atau aplikasi sederhana yang menggabungkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan-kegiatan di luar ruangan juga menjadi bagian penting dari pembelajaran di sekolah ini. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam eksperimen lapangan, kunjungan museum, atau aktivitas lingkungan yang mengintegrasikan konsep-konsep akademik dalam pengalaman nyata.

Dengan pendekatan ini, sekolah ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep secara lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Pendidikan di sekolah ini tidak hanya menjadi tugas yang harus diselesaikan, tetapi menjadi petualangan yang menyenangkan bagi para siswa dalam menggali potensi.

Menurut M. Chatib model aktivitas belajar yang kreatif dan inovatif, proses pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar dengan antusias dan enjoy.¹⁷ Tentu hal ini difokuskan pada kondisi siswa beraktifitas. Model aktifitas ini juga sejalan dengan model

¹⁶ Munif. Chatib, (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung.

¹⁷ Munif. Chatib, (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung.

pembelajaran *Quantum Teaching*. Dalam pembelajaran model *Quantum Teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh belajar dan ingin terus belajar.¹⁸

Hubungan Edukatif, Kultural, dan Institusional

Hubungan edukatif antara sekolah dan wali murid merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk dan mengembangkan potensi anak-anak, tetapi kerjasama yang erat dengan orang tua atau wali murid sangat dibutuhkan. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, sekolah dan wali murid dapat menciptakan sinergi yang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah harus memastikan bahwa informasi mengenai perkembangan anak disampaikan secara teratur kepada wali murid. Dengan demikian, wali murid dapat memahami kebutuhan individual anak mereka dan mendukungnya di rumah. Sekolah juga dapat mengadakan pertemuan rutin antara guru dan wali murid untuk membahas perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Dalam proses ini, guru dan wali murid dapat berkolaborasi untuk menentukan strategi terbaik dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Selain itu, hubungan kultural antara sekolah dan masyarakat sekitar juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Setiap sekolah memiliki budaya dan nilai-nilai yang unik, dan penting bagi sekolah untuk memahami dan menghormati keanekaragaman budaya yang ada di masyarakat. Sekolah harus mempromosikan keragaman dan mencegah diskriminasi berdasarkan suku, agama, atau latar belakang budaya. Melalui kegiatan seperti perayaan budaya, kerjasama dengan organisasi lokal, dan pengajaran yang menghargai keanekaragaman, sekolah dapat membangun jembatan antara sekolah dan masyarakat.

Terakhir, hubungan institusional antara sekolah dan institusi swasta maupun negara sangat penting dalam memastikan keberlanjutan pendidikan yang berkualitas. Sekolah sering kali membutuhkan dukungan finansial dan sumber daya tambahan untuk menyediakan fasilitas dan program yang berkualitas bagi siswa. Kerjasama dengan institusi swasta dapat memberikan dana tambahan dan dukungan teknis, sementara hubungan dengan institusi negeri dapat membantu dalam perencanaan kurikulum dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Melalui kemitraan ini, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam kesimpulannya, hubungan edukatif antara sekolah dan wali murid, hubungan kultural antara sekolah dan masyarakat, serta hubungan institusional dengan institusi swasta maupun pemerintah, saling berkaitan dan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sukses. Dengan kerjasama yang erat dan saling mendukung antara semua pihak terkait, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Menurut M. Ngali Purwanto, hubungan sekolah dan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu pertama; hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam

¹⁸ M Alwi, 2011. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

melakukan pendidikan bersama, antara guru atau sekolah dan orang tua didalam keluarga.¹⁹ Kedua; hubungan kultural adalah usaha kerjasama sekolah dan masyarakat untuk saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat terutama masyarakat sekitar sekolah, bahkan kegiatan kurikulum bisa juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ketiga; hubungan institusional adalah hubungan kerjasama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi resmi, baik swasta maupun pemerintah – seperti hubungan sekolah dengan pemerintahan setempat, atau dengan lembaga-lembaga swasta lain.

Hubungan kerjasama edukatif, kultural dan institusional agar proses belajar yang berlaku disekolah mengalami perubahan, dari proses belajar dengan cara menyuapi dengan bahan pelajaran yang telah dicerna oleh guru, menjadi proses belajar yang inovatif.²⁰ Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut.²¹

Inovasi

Di era yang penuh dengan perubahan cepat, sebuah sekolah menyadari pentingnya terus mengembangkan ide-ide baru atau inovasi dalam pengajaran agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berubah. dan sekolah harus menyadari bahwa metode pengajaran konvensional tidak lagi cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Sekolah menjadi pusat inovasi dalam pendidikan, dengan guru-guru yang terus mencari cara baru untuk menginspirasi dan melibatkan siswa. Para guru harus menghadapi tantangan dengan semangat dan berani mengambil risiko untuk mencoba metode pengajaran yang baru dan revolusioner.

Teknologi menjadi salah satu alat utama dalam proses pembelajaran. Sekolah ini memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi, dan platform online untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif melalui proyek-proyek berbasis teknologi, simulasi virtual, dan diskusi online dengan siswa dari belahan dunia lain.

Selain itu, sekolah ini juga berkolaborasi dengan perusahaan dan institusi riset terkemuka - menjalin kemitraan untuk mengembangkan program yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja di masa depan. Para siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam magang industri dan mendapatkan wawasan langsung tentang perkembangan terbaru dalam bidang ilmu dan teknologi.

Dalam lingkungan sekolah kreativitas dan pemikiran inovatif diberdayakan. Siswa didorong untuk berpikir kritis, mencoba hal-hal baru, dan menghadapi tantangan dengan solusi yang *out of the box*. Para guru diajarkan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus berlangsung. Dengan terus mengembangkan ide-ide baru dalam pengajaran, sekolah berusaha untuk menjadi pusat pendidikan yang progresif dan adaptif. Para guru siap mempersiapkan siswa untuk menjadi

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, 2008. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²⁰ Ibid.,1

²¹ N.Aedi, dan E. Rosalin 2010. "Kerjasama Sekolah dan Masyarakat" dalam *Manajemen Pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.

pemimpin masa depan yang dapat beradaptasi dengan cepat dalam dunia yang terus berubah dan berkembang. Menurut Rosabeth Moss Kanter Inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia.²² menurut para peneliti di bidang inovasi bahwa budaya inovasi dapat mengubah organisasi. *Researchers in the field of innovation have suggested that there is a link between organizational culture and organizational innovation. The culture of innovation can change the organization.*²³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pendidikan di sekolah relevan dengan perkembangan dan perubahan zaman, sekolah perlu mempunyai beberapa strategi dalam bentuk kegiatan. Pertama, pelatihan guru yang diselenggarakan secara terus menerus, untuk meningkatkan kompetensi baru, pelatihan tersebut berorientasi pada penerapan sistem manajemen pengajaran sehingga guru mampu menjadi fasilitator yang kreatif dan inovatif.

Kedua, sekolah menyelenggarakan konsultasi harian. Guru mempunyai konsultan atau supervisor tetap untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pendampingan pembuatan *lesson plan*, observasi dan feed back – menanyakan kembali yang dibutuhkan guru kepada konsultan.

Ketiga, sekolah menerapkan model aktifitas belajar, kegiatan ini para guru menerapkan penyampaian pengajaran dalam berbagai bentuk aktifitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keempat, sekolah mempunyai hubungan edukatif, kultural dan institusional. Hubungan edukatif adalah sekolah menjaga hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa atau keluarga siswa, terutama untuk menyatukan paradigma proses pengajaran. Hubungan kultural, adalah sekolah aktif melakukan kerjasama dalam berbagai bentuk kegiatan terutama pada masyarakat sekitar sekolah. Hubungan institusional adalah sekolah dengan intitusi swasta atau pemerintah, kegiatan hubungan intitusinal ini lebih menitikberatkan dalam pengembangan lembaga sekolah.

Kelima, sekolah berinovasi. dalam hal ini sekolah mengembangkan ide-ide baru pengajaran agar terus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi baru.

Daftar Rujukan

- Aedi, N. dan Rosalin, E. 2010. "Kerjasama Sekolah dan Masyarakat" dalam Manajemen Pendidikan (*Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*). Bandung: Alfabeta.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: PT Imperial Bhakti utama.
- Alonzo, D., Bejano, J, Labad, V. 2023. School Alignment between Teachers' Assessment Practices and Principles of Outcomes-Based Education in the Context of Philippine Education Reform. *International Journal of Instruction*. 16 (1): 489-506.
- Ancok, Djameludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga.

²² Djameludin Ancok, 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga.

²³ Rafidah Syarif Fuad, M, Dayang., Musa, K., Hashim, Z. 2020. Innovation culture in education: A systematic review of the literature. *Journal of management In Education*. XX (X): 1-15.

- Alwi, M. 2011. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, Jakarta: Elex Media Kompotindo.
- Chatib, Munif. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Fuad, Rafidah Syarif M, Dayang., Musa, K., Hashim, Z. 2020. Innovation culture in education: A systematic review of the literature. *Journal of management In Education*. XX (X): 1-15.
- Gomes, Faustino, Cardoso. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Herawan, E. dan Hartini, N. 2010. "Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan" dalam *Manajemen Pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, Jusuf. 2001. *Prinsip- Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan: dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Komariah, Aan dan Triatna Cepi. 2005. *Visonary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Liljenberg, M. & Wrethander, M. 2023. Leadership for school improvement – linking learning to leading over time. *Journal of Professional Development In education*. 49 (1): 30-44.
- Mantja, W. 2010. *Profesional Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim, 2008. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rapar, J.H. 1996. *Filsafat Politik Plato*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2008. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.